

---

**BELAJAR MENJADI GURU YANG DISUKAI MURID UNTUK  
MENERAPKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG  
MENYENANGKAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

**Mutiara Sakinah Afri<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Padang

e-mail: [mutiasakinahafri@gmail.com](mailto:mutiasakinahafri@gmail.com)<sup>1</sup>, [arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

**Accepted:** 28/5/2025; **Published:** 30/5/2025

---

**ABSTRAK**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswanya, terutama seorang guru yang mengajar anak-anak pada jenjang sekolah dasar. Pada dasarnya, anak-anak yang masih menempuh jenjang Pendidikan sekolah dasar cenderung masih sangat belia dan sifatnya masih sangat kekanak-kanakan. Maka dari itu, guru harus bisa memberikan pembelajaran yang bukan hanya dari segi materi, tapi juga dari segi karakter. Karakter yang baik harus diajarkan sejak usia dini agar mereka terbiasa hingga mereka dewasa. Artikel ini membahas cara-cara yang sederhana namun berarti yang dapat dilakukan oleh para calon guru agar disenangi oleh murid-muridnya. Dengan memberikan pendekatan yang ramah, menyenangkan, empatik, dapat memberikan suasana belajar yang hangat dan positif bagi siswa-siswanya. Artikel ini merupakan hasil penelitian observasi pada SDIT Ridhotullah Padang yang dilakukan mahasiswa PGSD. Artikel ini juga ditujukan sebagai bekal untuk memahami peran emosional dan peran sosial seorang pendidik.

**Kata Kunci:** Guru, Murid, Pendidikan Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

*A teacher has a very important role in the learning process of his students, especially a teacher who teaches children at the elementary school level. Basically, children who are still taking elementary school education tend to be very young and still very childish in nature. Therefore, teachers must be able to provide learning not only in terms of material, but also in terms of character. Good character must be taught from an early age so that they are used to it until they grow up. This article discusses simple yet meaningful ways that prospective teachers can make their students love them. By providing a friendly, fun, empathetic approach, it can provide a warm and positive learning atmosphere for students. This article is the result of observation research at SDIT Ridhotullah Padang conducted by PGSD students. This article is also intended as a provision for understanding the emotional role and social role of an educator.*

**Keywords:** *Teacher, Student, Elementary School Education.*

**PENDAHULUAN**

Pada dunia Pendidikan, seorang guru memegang peran yang sangat penting bagi siswanya untuk memberikan rasa semangat, cinta, dan hal menyenangkan terhadap belajar. Terutama pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, seorang guru akan menjadi sebuah figur yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari murid-muridnya. Guru akan menjadi orang

tua bagi murid-muridnya di sekolah karena akan bertemu setiap pagi hingga siang hari. Akan tetapi, menjadi seorang guru tidak dapat otomatis terjadi. Karena, untuk menjadi seorang guru diperlukan sebuah kesadaran akan sikap, kesadaran akan keterampilan sosial yang perlu diperhatikan sejak dini. Bagi para mahasiswa PGSD yang nantinya akan menjadi calon guru pada jenjang Pendidikan dasar, sangatlah penting untuk memahami hal ini sejak awal agar kelak menjadi seorang pendidik yang tidak hanya terlihat pintar dan cerdas, tapi juga dicintai dan disenangi murid-muridnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini beragam. Pertama merupakan pendekatan yang humanis kepada para siswa dengan cara guru menunjukkan empati terhadap siswanya. Guru juga harus mengedepankan komunikasi yang hangat dan terbuka kepada anak-anak didiknya seperti mengingat nama mereka, menanyakan kabar mereka hingga mengenali dan memahami latar belakang siswanya. Ini dapat menjadikan siswa merasa dihargai.

Kedua menggunakan metode komunikatif yang dengan berkomunikasi dengan siswanya dengan menggunakan dua arah yang efektif. Guru tidak hanya berbicara tetapi juga harus mendengarkan dan memahami siswanya. Guru dapat membuka ruang diskusi dan menerima masukan dari siswanya.

Metode ketiga, guru memberikan pembelajaran yang aktif dan partisipatif terhadap siswanya. Guru harus melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran yang aktif. Misalnya menggunakan diskusi kelompok, roleplay, proyek, dan presentasi. Guru juga harus menyesuaikan gaya belajar siswanya.

Selanjutnya adalah metode keteladanan (*Modeling*). Metode ini merupakan metode yang menjadikan guru sebagai panutan melalui sikap dan perilaku positif. Guru juga harus konsisten antara perkataan dan perbuatan. Seperti berkata jujur, adil dalam menilai, datang tepat waktu, dan lainnya.

Metode selanjutnya merupakan metode penguatan positif yaitu memberikan pujian dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa seperti mendapat nilai tinggi, memenangkan lomba, dan pencapaian lainnya. Guru dapat memberikan kata-kata penyemangat atau reward simbolik.

Yang terakhir merupakan metode reflektif yang dimana metode ini untuk melakukan evaluasi terhadap diri dan terbuka terhadap kritik dan saran. Sebagai guru selalu berusaha memperbaiki diri dan pendekatan terhadap umpan balik siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan sebuah tenaga pengajar yang berperan penting dalam suatu proses pendidikan. Guru bukan hanya sebagai seseorang yang memberikan pengajaran materi terhadap siswanya tapi juga harus memberikan Pendidikan nilai moral terhadap siswa-siswa yang diajarnya. Indonesia saat ini sedang mengalami krisis Pendidikan karakter terhadap para siswa dikarenakan para guru hanya memperhatikan pembelajaran pada sistem akademik dan melupakan Pendidikan karakter pada siswa-siswanya. Maka dari itu para guru harus bisa memberikan contoh yang baik pada muridnya.

Jika seorang guru ingin memberikan Pendidikan karakter yang baik pada siswa-siswanya, maka hendaklah guru-guru tersebut disenangi oleh para siswa tersebut. Terutama pada siswa sekolah dasar. Jika seorang guru dapat dicintai dan disenangi murid-muridnya, maka guru tersebut akan mudah mendidik murid-muridnya. Berikut beberapa cara untuk menjadi guru yang disenangi murid-muridnya:

#### **1. Tebarkan Senyuman dan Bersikap Ramah**

Guru merupakan orang tua bagi murid-muridnya di sekolah. Maka jangan ragu untuk tersenyum dan bersikap ramah pada murid terlebih dahulu. Senyuman merupakan bahasa

universal yang dapat mencairkan suasana. Guru yang ramah dan terlihat hangat cenderung akan mendapatkan kasih sayang yang banyak dari muridnya karena membangun suasana yang menyenangkan untuk belajar. Dengan begitu, anak-anak akan merasa aman dan nyaman ketika belajar dan merasa dihargai dan disayangi.

## 2. Menghadirkan Pembelajaran yang Menyenangkan

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan pelajar yang masih sangat kanak-kanak dan suka bermain. Maka dari itu, anak-anak akan senang melakukan kegiatan belajar dengan media pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Guru bisa memberikan permainan edukatif dan lagu-lagu temantik untuk menjadikan proses belajar tidak membosankan.

## 3. Mendengarkan dan Empati

Anak-anak sekolah dasar memiliki sifat yang banyak bercerita, banyak mengadu, ingin mengungkapkan banyak sesuatu serta ingin didengarkan. Maka dari itu, sebagai orang tua mereka di sekolah kita harus memberikan rasa empati saat mereka bercerita agar mereka merasa diperhatikan.

## 4. Memberikan Apresiasi dan Motivasi

Ketika anak-anak melakukan sesuatu yang memukau walau sekecil apapun seperti mengikuti lomba, berhasil menjawab pertanyaan, menampilkan bakat, dan sebagainya, berikan mereka apresiasi dan pujian agar mereka merasa dihargai atas usaha kecil mereka. Dengan memberikan pujian dan apresiasi dapat memberikan rasa percaya diri terhadap anak-anak agar tidak malu-malu saat menampilkan prestasi mereka.

## 5. Bersikap Adil dan Tidak Pilih Kasih

Sebagai guru hendaklah bersikap adil dan tidak memilah-milah saat memberikan perhatian pada anak-anak kita. Karena, jika di sekolah kita adalah orang tua bagi mereka, maka mereka semua merupakan anak-anak kita. Sifat pilih kasih dapat memberikan rasa kecemburuan dan ketidaknyamanan di kelas.

## 6. Memberikan Contoh Sifat Teladan

Anak-anak belajar melalui pergaulan lingkungan sekitarnya. Lingkungan lain selain keluarga adalah sekolah. Sebagai tempat mereka belajar, hendaklah para guru memberikan contoh yang baik bagi anak-anak muridnya.

## 7. Kurangi Mengata-ngatai Murid dengan Kalimat Tidak Pantas

Ada banyak oknum guru yang jika terlalu emosi mendidik siswanya yang nakal, mereka akan berkata sesuai kata hati mereka. Bahkan hingga mengatakan kata-kata yang kasar dan tidak sepatutnya diucapkan. Hal ini akan sangat membekas pada hati siswa terutama pada siswa sekolah dasar. Ada baiknya jika kita mearahi siswa yang nakal, sebaiknya untuk menahan kata-kata kotor karena guru merupakan panutan siswanya.

## 8. Sesekali Berikan Cerita Anak yang Menyenangkan dan Memotivasi

Anak-anak akan sangat senang jika diberikan cerita-cerita yang menarik. Mereka akan berimajinasi dalam cerita tersebut. Setelah bercerita, berikan mereka pertanyaan-pertanyaan terkait cerita misalnya, “siapa yang menolong si kakek dalam cerita tadi?”, atau tanyakan “nilai moral apa yang bisa kita ambil dari cerita tadi?”. Hal ini berguna agar anak-anak merasa lebih *enjoy* dan merasa menyenangkan saat belajar.

Pernyataan-pernyataan diatas dapat dilaksanakan terutama pada guru-guru sekolah dasar. Menjadi guru yang banyak disenangi itu sangat menyenangkan terutama disenangi dengan anak-anak murid sendiri. Sebagai guru sekolah dasar, kita bisa menjadi guru yang tegas jika murid-murid kita bertindak tidak baik. Akan tetapi jangan jadikan mereka merasa takut kepada kita karena jika kita ditakuti, murid-murid akan enggan belajar dengan gurunya.

## KESIMPULAN

Menjadi guru yang disayangi oleh murid-muridnya bukan berarti menjadi sosok yang sempurna, akan tetapi ini tentang perhatian dan kehadiran yang penuh kepada anak-anak didik

agar dapat menimbulkan semangat untuk mendidik. Mahasiswa PGSD sejak awal penting untuk menanamkan sikap ini agar kelak ketika telah menjadi tenaga pengajar disekolah, mereka tidak hanya mengajarkan materi, akan tetapi juga memberikan kesan emosional yang baik dengan murid-muridnya. Karena Pendidikan yang baik dan efektif berawal dari hubungan yang baik antara murid dan gurunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, S. N. (2018). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas iv sdi as-salam malang. *Skripsii, Univseritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–129.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Magdalena, I., & Luthfiyah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 151–168.
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Tujuan, A., & Banjarmasin, S. U. (2023). *Abstrak Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi peran guru BK dalam menganalisis gaya belajar siswa sebagai*. 7(3), 520–531.
- Ulfiah, Z., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penerapan Permainan Edukatif Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah*, 6(2), 403–410.
- Yunita, N., & Ain, S, Q. (2022). Primary: jurnal pendidikan guru sekolah dasar volume 11 nomor 5 oktober 2022. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1465–1478.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)